

PERANCANGAN SEKOLAH RAMAH ANAK PADA SDN PONDOK CINA 1 DENGAN PENDEKATAN FLEKSIBILITAS RUANG DI KOTA DEPOK

Alvia Salsadiva Permana^{1*}, Nia Suryani², Ryan Hidayat³
^{1,2,3} **Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur**

*Corresponding Author: alvia.permana49@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima 30 September 2022 Revisi - Dipublikasikan 30 September 2022	Kota Depok ikut berupaya dalam memenuhi hak-hak anak dan melindungi anak di sekolah melalui program Sekolah Ramah Anak dalam kebijakan Kota Layak Anak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Sekolah Ramah Anak yang sesuai dengan standar Sekolah Ramah Anak oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada SDN Pondok Cina 1 di Kota Depok. Pendekatan fleksibilitas ruang dipilih sebagai solusi atas permasalahan keterbatasan lahan yang terjadi pada tapak melalui tiga konsep, yaitu versabilitas, konvertibilitas, dan ekspansibilitas. Ketiga konsep fleksibilitas ruang diterapkan pada ruang kelas dan konsep konvertibilitas digunakan juga pada toilet siswa. Versabilitas terwujud dengan ruang kelas yang dapat berubah fungsi menjadi ruang rapat, galeri pameran, dan aula. Konvertibilitas terwujud dengan penataan perabot ruang kelas yang menyesuaikan dengan metode pembelajaran dan ergonomi desain pada perabot kelas dan toilet siswa yang menyesuaikan ukuran tubuh anak sd. Ekspansibilitas terwujud dengan perluasan ruang kelas yang menyatu dengan koridor kelas. Selain untuk merancang sekolah dasar yang memenuhi standar Sekolah Ramah Anak, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam kemajuan mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kota Depok.
Kata kunci: Fleksibilitas Ruang Sekolah Dasar Sekolah Ramah Anak	ABSTRACT <i>Depok is participates in efforts to fulfill children's rights and protect children in schools through the Child Friendly School program in the Child Friendly City policy. This study aims to design a Child Friendly School in accordance with Child Friendly School standards by the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection at SDN Pondok Cina 1, Depok. The spatial flexibility approach was chosen as a solution to the problem of limited land that occurs at the site through three concepts , namely versatility , convertibility , and expansibility . These three concepts of spatial flexibility are applied to classrooms, also the concept of convertibility is applied to student toilets. Versatility is realized with classrooms that could be transform into meeting room, exhibition room also hall. Convertibility is realized by arranging classroom furniture that adapts to learning methods also ergonomic designs on classroom furniture and student's toilets that suitable with the body size of elementary school student. Expansibility is realized by the expansion of classrooms that blend with the corridor. Besides to design the elementary school that meet the Child Friendly School standards, the result of this research hope could be considered in advancing the quality of public elementary school education in Depok.</i>
Key word: <i>Flexibility of Space Elementary School Child Friendly School</i>	

PENDAHULUAN

Kota Depok ikut berupaya dalam memenuhi hak anak dan melindungi anak di sekolah dengan terlaksananya Kebijakan Kota Layak Anak sejak ditetapkannya Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 15 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kota Layak Anak dan Peraturan Walikota Depok Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pengembangan Kota Layak Anak. Kota Depok mendapatkan predikat Kota Layak Anak selama 5 tahun berturut – turut berdasarkan evaluasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Republik Indonesia, yaitu Kota Layak Anak Nindya pada tahun 2022, 2021, 2018, dan 2017, dan Kota Layak Anak Pratama pada tahun 2014 (Rangkuti dan Ridwan Maksum, 2019). Melalui program Sekolah Ramah Anak ini Kota Depok menjamin pemenuhan hak anak seperti

kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan anak di sekolah. Tapi, masih ditemukan sekolah-sekolah yang belum maksimal dan hanya sebatas program Sekolah Ramah Anak, khususnya pada sekolah dasar negeri.

Kecamatan Beji memiliki 19 sekolah dasar negeri dan dilakukan usulan pelaksanaan Sekolah Ramah Anak pada SDN Pondok Cina 1 sampai SDN Pondok Cina 5. Hasil dari survey dan observasi menyimpulkan bahwa SDN Pondok Cina 1 menjadi lokasi perancangan dikarenakan lokasinya yang paling tidak ramah anak, namun memiliki potensi karena memiliki jumlah siswa yang banyak. Selain lokasi yang tidak aman, permasalahan pada lokasi yaitu memiliki lahan yang terbatas dan tidak dapat diperbesar untuk memenuhi standar Sekolah Ramah Anak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dibutuhkan pendekatan arsitektur yang dapat membantu pemenuhan standar Sekolah Ramah Anak pada lokasi yang terbatas. Pendekatan fleksibilitas ruang menjadi jawaban atas permasalahan keterbatasan lahan dalam mencapai tujuan Sekolah Ramah Anak pada SDN Pondok Cina 1 di Kota Depok. Fleksibilitas ruang diterapkan melalui tiga konsep, yaitu versabilitas, konvertibilitas, dan ekspansibilitas yang dapat beradaptasi dengan berbagai kegiatan di sekolah.

METODOLOGI

Metode Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan berpedoman pada Panduan Sekolah Ramah Anak oleh Kementerian Anak Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Tahun 2015 dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Nondiskriminasi, yaitu desain yang dapat menjamin siswa/i untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi dan dapat memfasilitasi semua pengguna sekolah.
- Kepentingan terbaik bagi anak, yaitu desain yang senantiasa menyesuaikan kebutuhan dan keinginan siswa/i dalam berkegiatan di sekolah.
- Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan, yaitu desain yang dibuat memperhatikan keselamatan, keamanan, dan kesehatan siswa/i.
- Penghormatan terhadap pandangan anak, yaitu desain rancangan dapat memberikan kesempatan dan kebebasan siswa/i untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang memengaruhi anak di lingkungan sekolah.
- Pengelolaan yang baik, yaitu desain yang menjamin transparansi seperti regulasi bangunan, sistem utilitas, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

Metode Perencanaan Desain

Implementasi desain yang diterapkan menggunakan pendekatan fleksibilitas ruang dengan konsep versabilitas, konvertibilitas, dan ekspansibilitas.

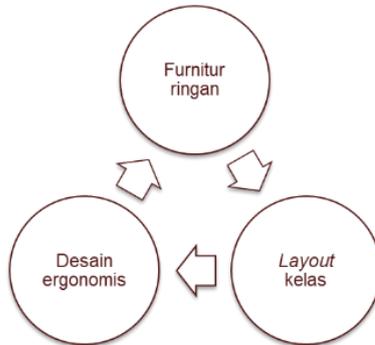
1. Versabilitas



Gambar 1. Konsep Versabilitas
Sumber: Dokumen Pribadi,

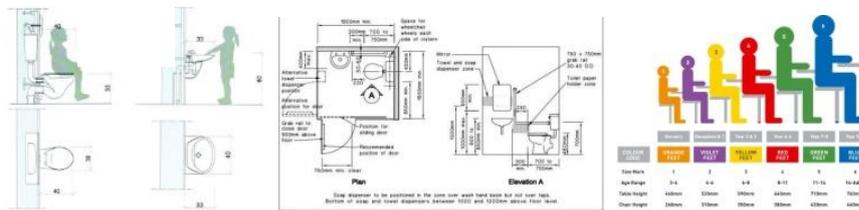
Perubahan fungsi ruang bisa terwujud dengan bantuan tata ruang kelas yang berkaitan dengan perabot kelas, seperti meja dan kursi. Meja dan kursi dapat dipindahkan sesuai dengan kebutuhan ataupun metode pembelajaran. Perubahan fungsi ruang juga dapat dilakukan dengan penggunaan material ringan yang fungsional seperti pintu geser yang menghubungkan antara satu ruang kelas dengan ruang kelas lainnya (Cinta Sukma, 2017: 44).

2. Konvertibilitas



Gambar 2. Konsep Versabilitas
Sumber: Dokumen Pribadi

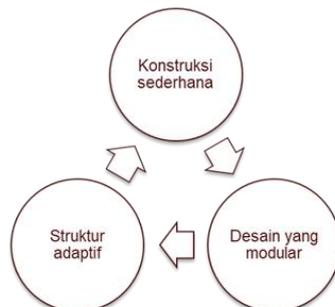
Konvertibilitas berhubungan dengan perabot yang digunakan pada suatu ruangan. Untuk mendukung pengaturan ruang yang lebih adaptif maka perabot yang digunakan haruslah ringan dan mudah untuk dipindahkan. Penentuan tata ruang kelas pada perabot harus memberikan kemudahan bagi penggunaanya dan membuat pengguna merasa nyaman (Cinta Sukma, 2017: 44).



Gambar 3. Standar Ukuran Perabot Kelas dan Toilet Siswa
Sumber: Springerlink, resco.co.nz, welsheducationalsupplies.co.uk

Perabot yang digunakan harus memiliki ukuran yang sesuai dengan ukuran anak usia sekolah dasar atau memiliki desain yang ergonomis, seperti contohnya tinggi badan anak kelas 6 SD tentu berbeda dengan anak kelas 1 SD. Maka, penyesuaian ukuran pada tubuh anak usia SD diklasifikasikan dengan tingkat kelasnya.

3. Ekspansibilitas



Gambar 4. Konsep Ekspansibilitas
Sumber: Dokumen Pribadi

Penerapan struktur yang adaptif melalui persyaratan yang pertama, mudah digerakkan dan tidak kaku. Kedua, struktur yang dihasilkan harus struktur pembawa beban, dan yang ketiga struktur harus mudah digerakkan (Cinta Sukma, 2017: 42).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Tapak



Gambar 5. Batasan Tapak

Tapak merupakan bangunan yang sudah ada dan dilakukan evaluasi dalam pengembangan Sekolah Ramah Anak pada SDN Pondok Cina 1 dengan batasan tapak:

- Batas Utara : Gang Lengkeng (Permukiman)
- Batas Barat : Jalan Margonda Raya
- Batas Selatan : Gramedia Depok
- Batas Timur : Permukiman

Kondisi Eksisting Tapak

SDN Pondok Cina 1 memiliki dua bangunan dengan satu lantai di bangunan depan dan dua lantai di bangunan belakang. Kondisi tapak memiliki ketinggian yang lebih rendah dibandingkan dengan jalan utama, terdapat vegetasi yang cukup lebat dan teduh. Penjelasan mengenai kondisi eksisting dibagi berdasarkan zonasi yang sudah terbentuk, sebagai berikut:

a. Area Entrance

Area entrance terdapat gerbang masuk, pos jaga, halte, dan pedestrian.



Gambar 6. Area Entrance SDN Pondok Cina 1
Sumber: Dokumen Pribadi

b. Area Lapangan

Area lapangan terdapat lapangan olahraga, area baca dan tiang bendera.



Gambar 7. Area Lapangan SDN Pondok Cina 1
Sumber: Dokumen Pribadi

c. Area Service

Area service terdapat kantin, UKS, gudang, musholla, tempat wudhu, toilet guru, tiga toilet siswa/i, dan parkir.





Gambar 8. Area Service SDN Pondok Cina 1
Sumber: Dokumen Pribadi

d. Area Pengajar

Area pengajar terdapat ruang kepala sekolah, ruang administrasi, dan ruang guru.



Gambar 9. Area Pengajar SDN Pondok Cina 1
Sumber: Dokumen Pribadi

e. Area Pendidikan

Area pendidikan terdapat ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.



Gambar 5 Area Pendidikan SDN Pondok Cina 1
Sumber: Dokumen Pribadi

f. Sirkulasi

Sirkulasi terdiri dari koridor kelas dan tangga.



Gambar 6. Sirkulasi SDN Pondok Cina 1
Sumber: Dokumen Pribadi

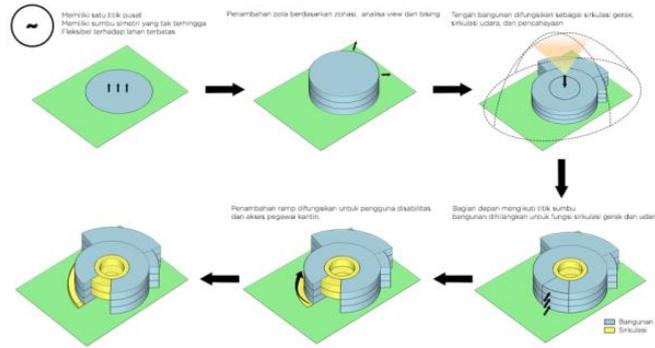
Penzoningan

Pembagian zona dalam perancangan Sekolah Ramah Anak dibagi menjadi 6 zona dengan pertimbangan kondisi yang dibutuhkan oleh pengguna sekolah berdasarkan keamanan, view dan kebisingan pada tapak yaitu:

- a. **Zona Publik**
Zona publik merupakan zona yang dapat dikunjungi langsung oleh pengguna secara umum dan zona yang terhubung langsung dengan jalanan, yaitu gerbang masuk kendaraan dan gerbang masuk siswa/i. area parkir.
- b. **Zona Semi Publik**
Zona semi publik merupakan zona yang tidak dapat dilalui dan digunakan oleh seluruh pengguna dan berfungsi sebagai zona bermain siswa/i, yaitu lapangan olahraga dan ampiteater.
- c. **Zona Semi Private**
Zona semi *private* merupakan zona khusus yang hanya dilalui dan digunakan untuk area edukasi, yaitu ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan
- d. **Zona Private**
Zona *private* merupakan zona khusus yang hanya dilalui dan digunakan untuk keperluan tertentu dan area pengajar, yaitu ruang guru, ruang administrasi, ruang pemimpin sekolah dan UKS.
- e. **Zona Service**
Zona *service* merupakan zona yang digunakan untuk pelayanan *service*, yaitu kantin, gudang, musholla, tempat olah sampah.
- f. **Zona Hijau**
Zona Hijau merupakan zona ruang terbuka yang berisi pepohonan atau sebagai pembatas antara satu zona dengan zona lainnya sekaligus sebagai pembatas bangunan sekolah dengan bangunan disekitar, yaitu taman dan pepohonan sebagai pengarah.

Transformasi Bentuk

Bentuk dasar diambil dari bentuk lingkaran karena memiliki bentuk yang fleksibel terhadap permasalahan di tapak. Selain itu, bentuk lingkaran memudahkan pengawasan yang dilakukan guru terhadap siswa.



Gambar 12. Transformasi Bentuk

Pada eksterior dan interior didominasi oleh warna putih dengan warna ceria sesuai dengan suasana ruang dan tingkat kelas yang ingin dicapai. Warna ceria dipilih bertujuan untuk membangun suasana bahwa sekolah itu menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan warna pastel digunakan untuk interior dan warna atraktif digunakan untuk eksterior.



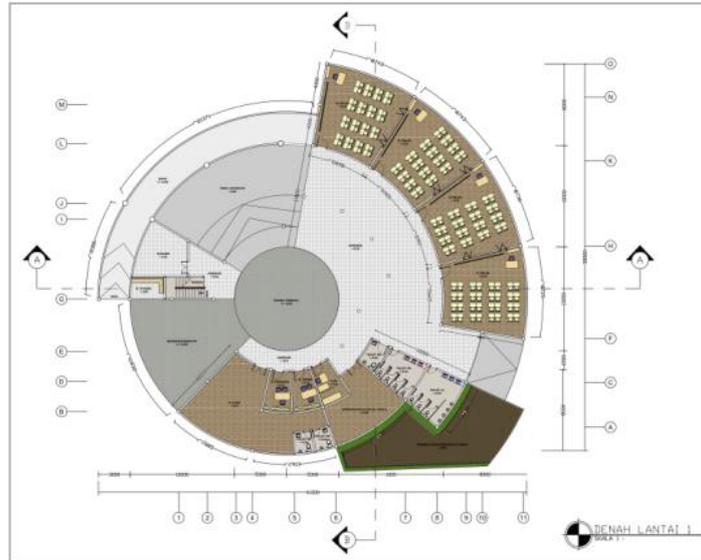
Gambar 13. Warna pada Desain

Desain Siteplan

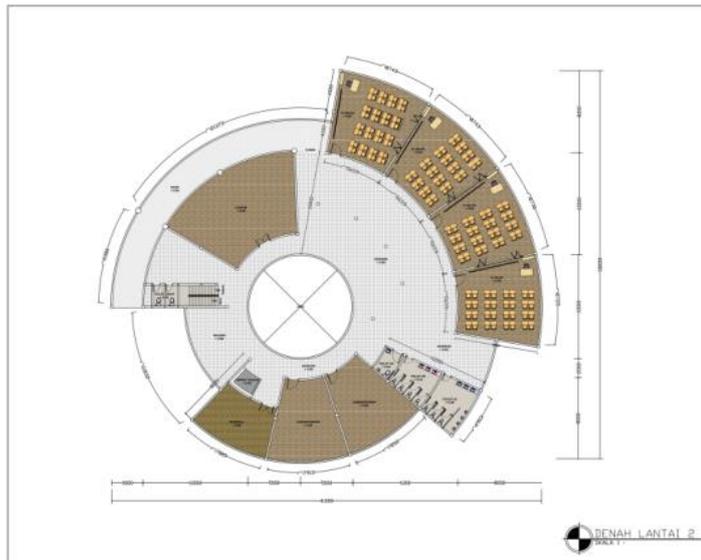


Gambar 14. Siteplan

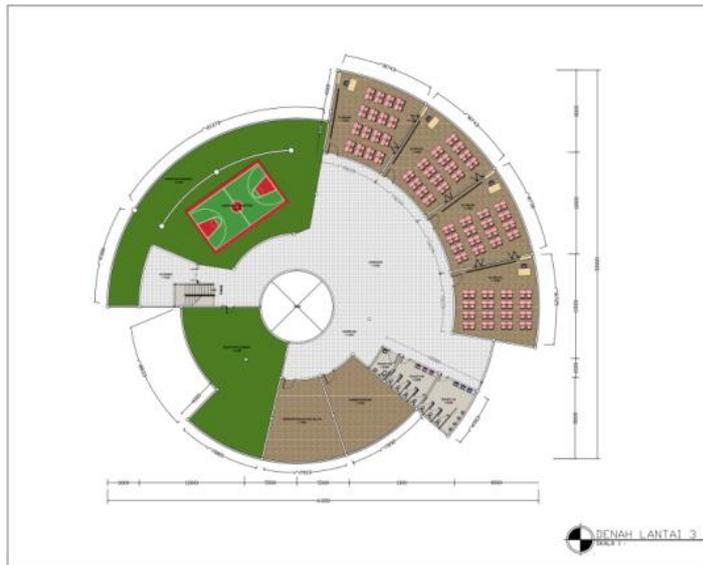
Denah



Gambar 15. Denah Lantai 1



Gambar 16. Denah Lantai 2



Gambar 17. Denah Lantai 3

Tampak



Gambar 18. Tampak Depan



Gambar 19. Tampak Samping Kanan



Gambar 20. Tampak Belakang



Gambar 21. Tampak Samping Kiri

Eksterior



Gambar 22. Perspektif Man Eye



Gambar 23. Perspektif Bird Eye



Gambar 24. Perspektif Ampiteater

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan SDN Pondok Cina 1 sebagai Sekolah Ramah Anak yang dapat memenuhi kebutuhan hak-hak anak dan perlindungan anak di lingkungan sekolah. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Kota Depok dan perkuatan dalam program Kota Layak Anak. Berpedoman pada standar yang sudah ditentukan sebagai bentuk evaluasi dan usulan dalam memaksimalkan Sekolah Ramah Anak yang dapat membuat anak merasa aman, nyaman dan menyenangkan ketika berada di sekolah.

Dalam proses mendesain ditemukan permasalahan pada tapak, yaitu keterbatasan lahan. Pendekatan fleksibilitas ruang dipilih sebagai solusi karena bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi pada tapak di masa yang akan datang. Fleksibilitas ruang diterapkan melalui konsep versabilitas, konvertibilitas, dan ekspansibilitas pada ruang kelas dan toilet dalam penyesuaian usia anak sd sebagai bentuk penghormatan kepada anak.

Saran

Terwujudnya SDN Pondok Cina 1 sebagai Sekolah Ramah Anak dengan melengkapi detail-detail interior, material dan struktur yang akan digunakan. Selain itu, melengkapi detail standar Sekolah Ramah Anak yang belum tersampaikan detail ilmunya. Hadirnya konsep desain akhir yang sangat berbeda terhadap standar bangunan sekolah negeri diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam kemajuan mutu pendidikan sekolah dasar negeri di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis, D. K. (1996). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Cinta Sukma, A. (2017). *Fleksibilitas Ruang: Perancangan Sekolah Ramah Anak*. Kementerian Anak Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*.
- Ningrum, A. S. (2020). *Perancangan Sekolah Dasar Ramah Anak dengan Kurikulum Full Day School di Surakarta*. Surakarta.
- Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 1 Tahun 2015 tentang RTRW Kota Depok 2012-2032
- Peraturan Daerah Depok Nomor 15 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kota Layak Anak.
- Peraturan Walikota Depok Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pengembangan Kota Layak Anak.
- Rangkuti, S., & Ridwan Maksun, I. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Depok. In Diterima dengan revisi 6 Agustus (Vol. 7, Nomor 2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/nataprajapp.231-244>
- Widyastama, F. (2018). *Arsitektur dan Fleksibilitas: Rumah Susun yang Tumbuh dan Berkembang*.

Wuryandani, W., Fathurrohman., Senen, A., dan Haryani. (2018). Implementasi Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak.